

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG
DENGAN PENDEKATAN BELAJAR KOOPERATIF TIPE *TEAM*
ASSISTED INDIVIDUALIZATION DI KELAS IV SD N 05
KAYU PASAK PALEMBAYAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (Strata I)*



OLEH

**ILKI WAHYUDI
59436**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sifat -Sifat Bangun Ruang Dengan Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Di Kelas IV SDN 05 Kayu Pasak Palembang

Nama : Ilki Wahyudi

TM/NIM : 2010 / 59436

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2014

Pembimbing I

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212 198710 1 001

Pembimbing II

Masniladevi, S.Pd, M.Pd
Nip. 19631228 198803 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Dengan
Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe Team Assisted
Individualization Di Kelas IV SDN 05 Kayu Pasak Palembang

Nama : Ilki Wahyudi

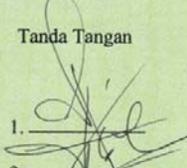
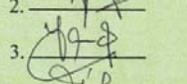
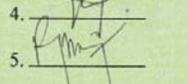
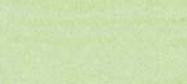
TM/NIM : 2010/59436

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs.Syafri Ahmad,M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Masniladevi.S.Pd.MPd	2. 
3. Anggota	: Dra.Yetti Ariani.M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Mardiah Harun.M.Ed	4. 
5. Anggota	: Dra. Reinita. M.Pd	5. 

ABSTRAK

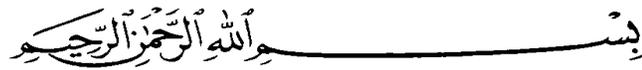
Ilki Wahyudi, 2014: Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Dengan Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di Kelas IV SDN 05 Kayu Pasak Palembang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 05 Kayu Pasak bahwa dalam mengikuti pelajaran sifat-sifat bangun ruang tergambarlah beberapa permasalahan seperti: (1) Guru menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan pendekatan TAI, (2) Siswa masih belajar secara individu, (3) Siswa belum melakukan diskusi dalam memecahkan permasalahan yang didapat masing-masing individu, (4) siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang di kelas IV SDN 05 Kayu Pasak Palembang dengan Pendekatan belajar kooperatif tipe TAI.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan tiga kali pertemuan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 05 Kayu Pasak Palembang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang pada kelas IV SDN 05 Kayu Pasak Palembang. Pada siklus I rata-rata penilaian RPP 74,50%, rata-rata penilaian aspek guru 73,75%, dan rata-rata penilaian aspek siswa 73,75%, Rata-rata penilaian hasil belajar siklus I yaitu 70,52. Siklus II rata-rata penilaian RPP 92,85%, rata-rata penilaian aspek guru 92,50% , dan rata-rata penilaian aspek siswa 92,50%, rata-rata penilaian hasil belajar siklus II yaitu 82,85. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI maka pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dapat meningkat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil‘alamiin, Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah S.W.T, karena berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menghasilkan karya ini, dengan izinNya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang bermanfaat untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Ruang Dengan Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe Team Assisted Individuallization di Kelas IV SD N 05 Kayu Pasak Palembang”**. Kemudian shalawat serta salam peneliti aturkan kepada junjungan kita “Nabi Muhammad S.A.W.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan PGSD di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Masniladevi,S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan pada peneliti, selanjutnya ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan ibu Masnila Devi S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada penelitian.
2. Ibu Dra. Yetti Ariani,M.Pd, Dr. Mardiah Harun,M.Ed, Dra. Reinita,M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak, Ibu staf dosen dan karyawan di lingkungan PGSD yang telah

memberikan sumbangan fikirannya dan kemudahan selama peneliti menuntut ilmu di UNP.

4. Ibu Isnawati, S.pd, selaku kepala SDN 05 Kayu Pasak Kecamatan Palembayan, yang telah memberikan izin, fasilitas penelitian dan saudari Rismawati selaku Observer yang telah membantu dalam kolaborasi penelitian serta rekan-rekan yang memberikan bantuan, masukan, menyumbangkan ide dan saran untuk penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua serta saudara-saudara tercintaku yang telah memberikan semangat, dorongan, dan nasehat, serta semua kebutuhan peneliti baik moril maupun sprituil.
6. Istri tercinta dan anakku tersayang, yang telah memberikan motivasi, dorongan serta doa untuk kelancaran dan keberhasilan skripsi ini.
7. Rekan-rekan angkatan 2010 yang telah membantu, menyumbangkan ide dan saran untuk penulisan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti mengaturkan do'a kepada Allah S.W.T, semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dariNya, amin. Dan akhir kata peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah S.W.T dan kesalahan datang dari hambaNya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran peneliti harapkan dari pembaca. Amin yarobbal'alamiin.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian hasil belajar.....	7
2. Bangun Ruang.....	9
a. Jenis-jenis Bangun Ruang.....	9
1. Kubus.....	9
2. Balok.....	10
3. Limas.....	10
4. Tabung.....	11
5. Kerucut.....	11
b. Sifat-sifat Bangun Ruang.....	11
1 Kubus.....	11
2 Balok.....	12
3 Limas.....	12
4 Tabung.....	13
5 Kerucut.....	14
3. Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe TAI.....	14
a. Pengertian Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe TAI.....	14
b. Karakteristik Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe TAI.....	15
c. Komponen Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe TAI.....	16
d. Kelebihan Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe TAI.....	17
e. Pembelajaran Sifat – sifat Bangun Ruang Limas dan Tabung dengan Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe TAI.....	18
B. Kerangka Teori.....	20

BAB III METODE PENELITIAN.....22

A. Lokasi Penelitian	22
1. Tempat penelitian.....	22
2. Subjek penelitian.....	22
3. Waktu penelitian.....	22
B. Rancangan Penelitian.....	23
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	23
2. Alur penelitian.....	23

3. Prosedur penelitian.....	25
C Data dan sumber data.....	27
1. Data penelitian.....	27
2. Sumber data.....	28
D. Tekhnik pengumpulan data dan instrumen penelitian.....	28
1. Teknik Pengumpulan Data.....	28
2. Instrumen Penelitian.....	29
E. Analisis data.....	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	32
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	32
a. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	32
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	35
1. Pertemuan pertama siklus I.....	35
2. Pertemuan kedua siklus I.....	39
c. Pengamatan Tindakan Siklus I.....	42
1. Pertemuan 1.....	42
a. Aspek penilaian RPP.....	42
b. Hasil pengamatan aktifitas guru.....	44
c. Hasil pengamatan aktivitas siswa.....	48
d. Hasil belajar.....	51
2. Pertemuan 2.....	52
a. Aspek penilaian RPP.....	52
b. Hasil pengamatan aktifitas guru.....	54
c. Hasil pengamatan aktivitas siswa.....	57
d. Hasil belajar.....	60
d. Refleksi tindakan siklus I pertemuan I.....	61
1. Refleksi Tindakan Siklus I Pertemuan I.....	61
2. Refleksi Tindakan Siklus I Pertemuan I.....	65
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	68
a Perencanaan Tindakan Siklus II.....	68
b .Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	71
1. Pertemuan I.....	71
c. Pengamatan Tindakan Siklus II.....	73
a. Aspek penilaian RPP.....	74
b. Hasil pengamatan aktifitas guru.....	76
c. Hasil pengamatan aktivitas siswa.....	79
d. Hasil belajar.....	82
d. Refleksi Tindakan Siklus II.....	83
B. Pembahasan.....	86
1. Pembahasan siklus 1.....	86
a. siklus I pertemuan I.....	86
b. Siklus I pertemuan II.....	94
2. Pembahasan siklus II.....	101
a. siklus II pertemuan I.....	101

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	109
B. Saran.....	110

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	112
2. Hasil tes penempatan Siklus I Pertemuan I.....	116
3. Kunci jawaban tes penempatan Siklus I Pertemuan I.....	121
4. Lembaran Kerja Siswa Siklus I pertemuan 1	122
5. Kunci jawaban Lembaran kerja siswa siklus I pertemuan I.....	125
6. Soal tes akhir siklus I pertemuan 1	126
7. Kunci Jawaan tes siklus I pertemuan 1	131
8. Lembar penilaian RPP siklus I Pertemuan I	132
9. Lembar penilaian aspek guru Siklus I Pertemuan I	134
10. Lembar Penilaian aspek siswa siklus I Pertemuan I	138
11. Hasil belajar aspek Kognitif siklus I Pertemuan I.....	141
12. Hasil belajar aspek afektif Siklus I Pertemuan I	142
13. Hasil belajar aspek psikomotor Siklus I Pertemuan I	144
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	146
15. Hasil tes penempatan	150
16. Kunci jawaban soal tes penempatan	155
17. Lembaran Kerja Siswa Siklus I pertemuan 2	156
18. Kunci jawaban Lembaran kerja siswa siklus I pertemuan2	159
19. Hasil tes siklus I pertemuan 2	160
20. Kunci Jawaan tes akhir siklus I pertemuan 2	165
21. Lembar penilaian RPP siklus I Pertemuan2.....	166
22. Lembar penilaian aspek guru Siklus I Pertemuan 2.....	168
23. Lembar Penilaian aspek siswa siklus I Pertemuan 2.....	171
24. Hasil belajar aspek Kognitif siklus I Pertemuan 2	175
25. Hasil belajar aspek afektif Siklus I Pertemuan 2	176
26. Hasil belajar aspek psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	178
27. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I.....	180
28. Hasil tes penempatan	184
29. Kunci jawaban soal tes penempatan	189
30. Lembaran Kerja Siswa Siklus II pertemuan 1	190
31. Kunci jawaban Lembaran kerja siswa siklus II pertemuan1	193
32. Hasil tes akhir siklus II pertemuan 1	194
33. Kunci Jawaan tes akhir siklus II pertemuan 1	199
34. Hasil penilaian RPP siklus II Pertemuan1	200
35. Hasil penilaian aspek guru Siklus II Pertemuan 1	202
36. Hasil Penilaian aspek siswa siklus II Pertemuan 1	205
37. Hasil belajar aspek Kognitif siklus II Pertemuan 1	208
38. Hasil belajar aspek afektif Siklus II Pertemuan 1	209
39. Hasil belajar aspek psikomotor Siklus II Pertemuan 1	211
40. Rekapitulasi Nilai Tes Penempatan Siklus I Pertemuan I	213
41. Rekapitulasi Nilai Tes Penempatan Siklus I Pertemuan II	214
42. Rekapitulasi Nilai Tes Penempatan Siklus II Pertemuan I	215

43. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Terhadap Penilaian RPP siklus I dan II	216
44. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Guru siklus I dan II	217
45. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa siklus I dan II ...	218
46. Rekapitulasi Penilaian RPP, Guru Dan Siswa Siklus I dan Siklus II.....	219
47. Rekap hasil belajar dari aspek kognitif siklus I dan II	220
48. Rekap hasil belajar dari aspek afektif siklus I dan II	221
49. Rekap hasil belajar dari aspek psikomotor siklus I dan II	222
50. Rekap hasil belajar dari aspek kognitif , afektif dan psikomotor siklus I dan II	223

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan Kurikulum adalah Pembelajaran Sifat-sifat bangun ruang. Depdiknas (2006:428) menjelaskan bahwa “Standar Kompetensi memahami sifat bangun ruang sederhana dan Kompetensi Dasarnya Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana. Dalam kehidupan sehari-hari bangun ruang merupakan sesuatu benda yang sering dijumpai oleh siswa, oleh karena itu materi bangun ruang penting sekali diajarkan. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari siswa sukar sekali membedakan antara bangun ruang dengan bangun datar, hal ini disebabkan karena siswa belum paham mana yang sisi, titik sudut, dan rusuk pada bangun ruang . Pada hal dalam bangun datar juga ada bagian yang disebut sisi dan sudut.

Dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang hendaknya siswa memiliki tingkat keaktifan yang tinggi, Seperti belajar kelompok, bertanya dan berpendapat, mendiskusikan hal yang belum mengerti dalam kelompok, saling berbagai satu sama lain. Hal ini dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa serta tidak membosankan. Disamping itu, keaktifan siswa dalam belajar merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV SDN 05 Kayu Pasak Kec. Palembayan Kab. Agam, siswa dalam mengikuti pelajaran sifat-sifat bangun ruang tergambarlah beberapa permasalahan seperti: (1) Guru mengajar menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan pendekatan TAI

(2) Siswa hanya mendengarkan penjelasan Guru tentang materi sifat-sifat bangun ruang, (3) Siswa masih belajar secara individu, (4) Siswa belum mendapat bimbingan dari guru dalam mengerjakan LKS, (5) Siswa belum melakukan diskusi dalam memecahkan permasalahan yang didapat masing-masing individu hal ini menimbulkan rendahnya hubungan antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, (6) Dalam menyimpulkan materi siswa belum mendapat bimbingan dari guru, (7) siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, (8) hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 . Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil ulangan harian siswa kelas IV SD N 05 Kayu Pasak pada materi sifat-sifat bangun ruang sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Ulangan Sifat-sifat Bangun Ruang Kelas IV
SDN 05 Kayu Pasak Kec. Palembang
Tahun 2012/2013**

No	Kode Siswa	Nilai		Keterangan	
		Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	RH	70	70	√	
2	NL	75	70	√	
3	PP	58	70		√
4	AG	60	70		√
5	AR	55	70		√
6	IP	50	70		√
7	NB	55	70		√
8	ST	70	70	√	
9	OK	50	70		√
10	FT	55	70		√
11	PR	50	70		√
	Jumlah	648		215	433
	Rata-Rata	58,90		33,17	66,82
	Porsentase			27,27%	72,73%

Melihat nilai siswa pada tabel di atas dengan porsentase ketuntasan 27,27% di bulatkan 27%, dan porsentase yang tidak tuntas 72,73% dibulatkan

73%, maka disimpulkan masih banyak siswa yang belum menguasai materi sifat-sifat bangun ruang. Ini disebabkan oleh guru memberikan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan berceramah, kemudian siswa diminta mengerjakan latihan-latihan yang ada pada buku pelajaran, Sehingga siswa sulit menyampaikan kekurang pahaman terhadap materi sifat-sifat bangun ruang. Akibatnya proses pembelajaran bersifat monoton serta kurang bervariasi, yang menjadikan siswa merasa bosan dan jenuh.

Dari gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran sifat-sifat bangun ruang di kelas IV SD N 05 Kayu Pasak perlu diperbaiki guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sebagaimana kita ketahui pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sangat penting diajarkan di SD ,maka dalam proses pembelajaranya diperlukan suatu pendekatan serta media yang mampu menciptakan PAIKEM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka digunakan salah satu pendekatan belajar kooperatif yaitu tipe *Team Assisted Individualization*(TAI) dengan disertai menggunakan alat peraga bangun ruang. Slavin (2005:15) bahwa” TAI dirancang khusus untuk mengajarkan matematika kepada siswa kelas 3-6 (kelas tinggi)”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyatun dkk(2012), Hasriani (2010) dan Yosi(2009) memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, setelah menggunakan Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Menurut Slavin (2005:15) bahwa “TAI memiliki berbagai dinamika motivasi dari STAD dan TGT. Para siswa saling mendukung dan saling

membantu satu sama lain untuk berusaha keras karena mereka semua menginginkan tim mereka berhasil”. Adapun yang menjadi kelebihan TAI menurut Kirenyhiha (2012:49) adalah :

- (1). Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah.
- (2) Siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok.
- (3) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dalam keterampilannya.
- (4) Adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah.
- (5) Menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif.

Selama ini, dalam proses pembelajaran pada sifat-sifat bangun ruang di kelas IV SD lebih cenderung belajar secara individual dan mendengarkan ceramah. Oleh karena itu, dengan menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual, diharapkan bisa membangun sikap saling ketergantungan antar individu guna mencapai tujuan pembelajaran secara bersama.

Beranjak dari permasalahan ini, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan melakukan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Dengan Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di Kelas IV SDN 05 Kayu Pasak Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas secara umum permasalahannya adalah “ Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Ruang dengan Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas IV SDN 05 Kayu Pasak kec Palembang?”.

Adapun secara khusus adalah tentang:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan belajar kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SDN 05 Kayu Pasak Kec. Palembang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan belajar kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SDN 05 Kayu Pasak Kec. Palembang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan belajar kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SDN 05 Kayu Pasak Kec. Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan belajar kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SD N 05 Kayu Pasak Kec. Palembang. Adapun tujuan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan belajar kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SDN 05 Kayu Pasak Kec. Palembang.
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan belajar kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SDN 05 Kayu Pasak Kec. Palembang.

3. Peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SDN 05 Kayu Pasak Kec. Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi peneliti, untuk pemantapan pengetahuan pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SDN 05 Kayu Pasak Kec. Palembang.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada pembelajaran dengan pendekatan belajar kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), sehingga dapat memberikan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
3. Bagi siswa, Untuk memperoleh kesempatan dalam mempelajari sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan belajar kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), karena pendekatan ini mampu menciptakan keaktifan siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan akibat kegiatan belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Dari proses pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku dari siswa. Menurut Hamalik (2009:6) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Lebih lanjut Nana (dalam Wina, 2011:1) menyatakan “ hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Teori Taksonomi Bloom (dalam Arikunto 2012:130) membagi tiga tingkat kemampuan ”Ranah Kognitif, afektif, dan psikomotor”. Sejalan dengan Dimiyati (dalam Indra 2009:2) “ hasil belajar adalah merupakan tingkat perkembangan mental siswa yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan tersebut terujud pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”. Menurut Dimiyati (2009: 26-27) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir dijelaskan sebagai berikut :

- (a). *Pengetahuan*, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode;
- (b). *Pemahaman*, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari;
- (c). *Penerapan*, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah;
- (d). *Analisis*, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga terstruktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik;
- (e). *Sintesis*, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru;
- (f). *Evaluasi*, kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan

kriteria tertentu.

Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai.

Menurut Dimiyati (2009:27-28) ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif sebagai berikut :

(a).Penerimaan, mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut; **(b). Partisipasi**, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan; **(c).Penilai atau penentuan sikap**, mencakup suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap; **(d).Organisasi**, mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup; **(e).Pembentukan pola hidup**, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuk menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Dan ranah Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan perilaku

Menurut Dimiyati (2009 : 29-30) terdiri dari tujuh jenis perilaku dapat dijelaskan sebagai berikut, “(a). *Persepsi*, mencakup kemampuan memilah-milah (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut; (b). *Kesiapan*, mencakup kemampuan penempatan diri dalam kelompok; (c). *Kreativitas*, mencakup kemampuan melahirkan ide yang baru atas dasar prakarsa sendiri ”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang adalah peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sifat-sifat bangun ruang. Jadi dalam penilaian pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan ketiga ranah tersebut, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

2. Bangun ruang

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada sifat-sifat bangun ruang limas, tabung dan kerucut. Menurut Saepudin dkk (2009:157) bangun ruang adalah “ bangun tiga dimensi yang memiliki unsur panjang , lebar dan tinggi” Kemudian Suparti dkk (2009:171) menyatakan bahwa ”bangun ruang adalah bangun yang dibatasi oleh bidang atau sisi”. Lebih lanjut Sartono (2006:268) menjelaskan bahwa “ bagian-bagian yang membentuk bangun ruang adalah titik, garis dan bidang “. Sedangkan Siskandar (1991:230) mengemukakan bahwa “bangun ruang mempunyai unsur-unsur yang di sebut sisi, rusuk dan titik sudut”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bangun ruang adalah bangun tiga dimensi yang mempunyai panjang ,lebar dan tinggi yang dihubungkan oleh titik , garis dan bidang atau sisi.

a. Jenis-jenis bangun ruang

1).Kubus

Bangun ruang yang dibatasi 6 sisi yang sama, 8 titik sudut, dan 12 rusuk yang sama panjang disebut dengan kubus,(Suparti dkk, 2009:172). Sejalan dengan Marsigit (2009:185) menjelaskan bahwa “ kubus dapat dipandang sebagai suatu prisma segi empat beraturan yang semua sisi tegak dan alasnya berbentuk persegi dan kubus diberi dengan nama titik-titik sudut pada bidang alas dan bidang atas kubus tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka kubus adalah bangun ruang yang dibatasi 6 sisi yang yang berbentuk persegi , 8 titik sudut, dan 12 rusuk yang sama panjang.

2). Balok

Menurut Marsigit (2009:192) Balok adalah “sebuah prisma segi empat beraturan yang bidang alasnya berbentuk persegi panjang, seperti halnya kubus, balok juga di beri nama berdasarkan titik sudutnya”. Lebih lanjut Nasoetion (1997:131) menyatakan “ balok merupakan sebuah himpunan titik-titik dimana ruang berdimensi tiga yang dibatasi oleh enam sisi yang masing-masing berbentuk persegi panjang. Keenam persegi panjang itu terdiri atas tiga pasang yang kongruen dan sejajar”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka balok adalah bangun ruang yang mempunyai 6 sisi yang berbentuk persegi panjang, yang mana tiga pasang saling sejajar dan kongruen.

3). Limas

Menurut Marsigit (2009:198) menyatakan bahwa” Limas adalah sebuah bangun ruang yang dibatasi oleh sebuah daerah segi banyak dan daerah segitiga sedangkan puncak limas merupakan sebuah titik (T) yang terletak di luar daerah segi banyak tersebut”. Lebih lanjut Endar (1996:189) menyatakan “ Limas adalah bangun ruang yang dibatasi oleh sebuah segi banyak dan beberapa segitiga yang alasnya berimpit dengan segi banyak tersebut dan bertemu pada satu titik di luar bidang alas’.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa limas dibentuk oleh alas berbentuk segibanyak dan dipertemukan oleh segitiga sehingga membentuk titik puncak yaitu titik T.

4). Tabung

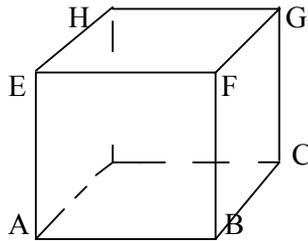
Suparti dkk(2009:162) menyatakan bahwa”Tabung terdiri dari 3 bidang sisi,yaitu: selimut, alas, tutup dan dua rusuk lengkung”.

5). Kerucut

Menurut Suparti (2009:162) kerucut adalah “ limas dengan alas berupa lingkaran”. Sedangkan menurut Siskandar (1991:329) menjelaskan bahwa” kerucut terdiri atas sektor daerah lingkaran dan alasnya berupa daerah lingkaran”. Jadi, dari beberapa pendapat para ahli di atas maka disimpulkan bahwa kerucut adalah sektor daerah lingkaran yang mempunyai alas berupa lingkaran.

b. Sifat – Sifat Bangun Ruang

1). sifat-sifat kubus



Gambar (2.1) Kubus ABCD EFGH

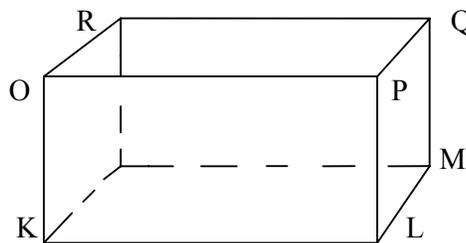
Menurut Marsigit(2009:185) bahwa “rusuk $AB \parallel CD \parallel GH \parallel EF, AE \parallel BF \parallel CG \parallel DH$ dan $AD \parallel BC \parallel FG \parallel EH$. Kemudian sisi $ABCD \parallel EFGH$, sisi $ABEF \parallel CDHG$ dan sisi $BCGF \parallel ADHE$ ”. Kemudian Sukino (2010:144) menjelaskan “kubus mempunyai bidang sisi sebanyak 6 buah, rusuk 12 buah, titik sudut 8 buah”.

Jadi, berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka kubus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut: (1) 6 buah sisi yang sama besar; (2) 12 rusuk yang sama panjang; (3) 8 buah titik sudut.

2). Sifat-sifat Balok

Menurut Suparti dkk(2009:159) “ sifat-sifat Balok adalah sebagai berikut: (a) mempunyai 6 bidang sisi; (b) 12 rusuk ; (c) 8 titik sudut”. Lebih lanjut Sukino (2007:150) bahwa “ Balok terdapat 3 kelompok rusuk, dan tiap-tiap kelompok terdapat 4 rusuk yang sejajar dan sama panjang, jadi ukuran balok ditentukan oleh ke tiga ukuran rusuk ini”. Kemudian Nasoetion (1997:131) bahwa “ balok mempunyai : 8 titik sudut, 6 sisi, dan 12 rusuk”.

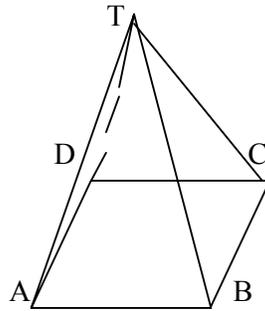
Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa balok memiliki sifat-sifat yaitu: 8 buah titik sudut, 12 buah rusuk, dan 6 buah bidang sisi . Agar lebih jelasnya balok dapat dilihat Seperti gambar dibawah ini :



Gambar (2.2). Balok KLMN OPQR

3). Sifat- sifat Limas

Menurut Endar (1996:190) menjelaskan “ Bidang ABCD disebut bidang alas, TAB,TAC,TCD,TDA disebut sisi tegak, garis AB,BC,CD,DA disebut rusuk alas, garis TA,TB,TC,TD disebut rusuk tegak ,titik T disebut titik puncak dan garis yang ditarik dari titik T ke tegak lurus bidang ABCD disebut tinggi limas”. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 2.3.

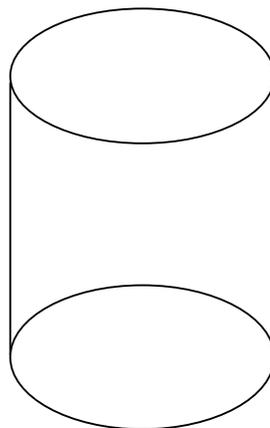


Gambar (2.3) Limas T ABCD

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat limas yaitu: (a) mempunyai titik puncak; (b) jarak titik puncak ke alas disebut dengan tinggi; (c) sisi tegak berbentuk segitiga ada 4 buah; (d) limas segi empat mempunyai 5 titik sudut; (e) limas segi empat mempunyai 8 buah rusuk; (f) sisi limas ada 5 buah.

4). Sifat-sifat Tabung

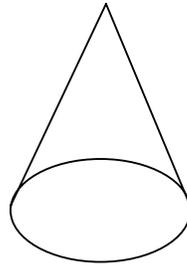
Menurut Suparti (2009:162) menjelaskan “sifat-sifat tabung yaitu: (a) tabung tidak memiliki titik sudut; (b) terdiri atas tiga sisi: sisi alas, sisi atas, dan sisi lengkung; sisi alas sama dengan sisi atas yaitu berbentuk lingkaran; (c) sisi lengkung disebut selimut tabung; (d) jarak bidang alas dengan bidang atas disebut dengan tinggi tabung”. Agar lebih jelasnya perhatikan gambar di bawah ini:



Gambar (2.4) . Tabung

5). Sifat-sifat Kerucut

Siskandar (1991:329) bahwa “sifat-sifat kerucut yaitu: (a) memiliki 2 sisi yaitu selimut dan alas berbentuk lingkaran, (b) mempunyai 1 buah titik sudut, (c) jarak dari alas ke titik puncak disebut dengan tinggi”. Lebih jelasnya kerucut seperti gambar di bawah ini:



Gambar (2.5). Kerucut

Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti membatasi materi pembelajaran sifat-sifat bangun ruang yaitu limas, tabung dan kerucut.

3. Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe TAI

a. Pengertian Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe TAI

Menurut Rahmawati (2006:5) bahwa ”Belajar kooperatif tipe TAI merupakan kombinasi antara belajar secara kooperatif dengan belajar secara individual. Siswa tetap dikelompokkan, tetapi setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, setiap anggota kelompok saling membantu dan mengecek”. Kemudian, Slavin (2005:15) berpendapat bahwa” TAI yaitu menggabungkan belajar kooperatif dengan pengajaran yang individual”.

Berdasarkan pendapat di atas maka pengertian pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual yang mana selama pembelajaran berlangsung siswa dapat pembinaan dari guru.

b. Karakteristik Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe TAI

Slavin (1995:101) mengemukakan kriteria belajar kooperatif tipe TAI sebagai berikut:

(1) The Teacher would be minimally involved in routine management and checking, (2) The Teacher would spent at least half of his or her time teaching small group, (3) Program operation would be so simple that student in grades three and up could manage it, (4) Student would be motivated to proceed rapidly and accurately through the material, and could not succeed by cheating or finding shortcuts, (5) Many mastery checks would be provided so that student would rarely waste time on material they had already mastered check point or run into difficulties requiring teacher help . at each master check point, alternative instructional activities and parallel test would be provided, (6) Student would be able to check one another's work, even when the checking student was behind the student being checked in the intruksional sequence, and checking procedure would be simple and not distrupt the checker, (7) The program would be simple to learn for teacher and student. Inexpensive, and flexsible, and would not require aides or team teacher, (8) By heaving student work in cooperative, equal-status group, the program would establish conditions for positif attitudes toward mainstreamed academically handicapped students and between students of different radical or ethnic backgrounds.

Menurut Rahmawati(2006:3) bahwa “belajar kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan kombinasi antara belajar secara kooperatif dengan belajar secara individual. Siswa tetap dikelompokkan, tetapi setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, setiap anggota kelompok saling membantu dan mengecek”.Selanjutnya Slavin(2005:191) bahwa ”pendekatan belajar kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu model belajar kooperatif yang mengkombinasikan/ menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual”. Selain itu Slavin (dalam Fitriyatun dkk 2012:6) menyatakan bahwa:

***Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu tipe pembelajaran *Cooperative Learning*. Terjemahan bebasnya adalah **Bantuan Individual dalam Kelompok (BIDAK)**, hal ini bertujuan untuk mengadaptasikan pengajaran terhadap perbedaan individual**

berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa, karena Individualisasi dipandang perlu karena siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam.

Selanjutnya Karakteristik Model belajar Kooperatif Tipe TAI/ Bantuan individual dalam kelompok (Bidak) dengan karakteristik menurut Driver dalam Kireyinha (2012:43) yaitu “ (1) Tanggung jawab belajar adalah ada pada siswa. (2) Siswa harus membangun pengetahuan tidak menerima bentuk jadi dari guru. (3) Pola komunikasi guru adalah negoisasi dan bukan imposisi-intruksi”.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik belajar kooperatif tipe TAI adalah siswa belajar secara individu tanggung jawab belajar ada pada individu yang mana hasil belajarnya akan didiskusikan dalam kelompok untuk memecahkan kesulitan pengajaran oleh individu dan saling memberi dorongan serta motivasi antara siswa.

c. Komponen Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe TAI

Menurut Slavin (2005:195-200) menyatakan “belajar kooperatif tipe TAI memiliki 8 komponen yaitu sebagai berikut: (a) teams; (b) tes penempatan; (c) materi-materi kurikulum; (d) belajar kelompok; (e) skor tim rekognisi tim; (f) kelompok pengajaran; (g) tes fakta; (h) unit keseluruhan”.

Selain itu Rahmawati (2010:1-3) menjelaskan bahwa “TAI merupakan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu: (1) team atau kelompok; (2) tes penempatan; (3) perangkat pembelajaran; (4) belajar kelompok; (5) skor kelompok dan pengakuan kelompok; (6) pengajaran kelompok; (7) tes; dan (8) unit-unit kelas keseluruhan”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan pendapat Slavin yaitu pendekatan belajar kooperatif tipe TAI memiliki 8 komponen. Oleh karena itu, dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang di kelas IV SD N 05 Kayu Pasak Kecamatan Palembang guru harus melakukan 8 komponen tersebut.

d. Kelebihan Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe TAI

Menurut Rahmawati (2010:1) bahwa “TAI mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif antar siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, setiap anggota kelompok saling membantu dan mengecek”. Selanjutnya menurut Slavin (2005:17) bahwa “dalam TAI, para siswa belajar pada tingkat kemampuan mereka sendiri-sendiri, jadi apabila mereka tidak memenuhi syarat kemampuan tertentu mereka dapat membangun dasar kemampuan yang kuat sebelum melangkah ke tahap berikutnya”. Lebih lanjut Widdiharto (2004:10) menjelaskan “kelebihan pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai berikut: (a) mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual; (b) memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif; (c) TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan belajar kooperatif tipe TAI mampu menciptakan keaktifan siswa dan lingkungan belajar yang interaktif, siswa mampu membangun dasar kemampuan yang kuat sebelum melangkah ke tahap berikutnya dengan cara mendiskusikan dalam kelompok. Kelebihan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI ini sangat

membantu sekali pada perkembangan siswa dalam belajar sifat-sifat bangun ruang di kelas IV SDN 05 Kayu Pasak Kecamatan Palembang.

e. Pembelajaran Sifat-Sifat Bangun Ruang Limas dan Tabung dengan Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe TAI

Menurut Slavin (2005:195-200) ada 8 komponen pendekatan belajar kooperatif tipe TAI. Maka dengan 8 komponen tersebut dapat disusun langkah-langkah pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI sebagai berikut:

- 1). Materi–materi kurikulum, Siswa memahami materi tentang sifat-sifat bangun ruang secara individu .
- 2). Tes penempatan, Siswa mengerjakan soal tentang sifat-sifat bangun ruang
Hal ini Merupakan cara untuk membentuk kelompok kooperatif yang dapat mengukur kemampuan siswa tentang sifat-sifat bangun ruang, serta dapat menyeimbangkan kemampuan masing-masing kelompok.
- 3). Teams, berdasarkan nilai pada tes penempatan, maka dibentuklah kelompok kooperatif yang heterogen beranggotakan 3 atau 4 orang dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang.
- 4) Kelompok pengajaran, dalam kelompok, Siswa mengerjakan LKS tentang sifat-sifat bangun ruang sebagai bahan kerjasama kelompok di bawah bimbingan guru, Pada LKS siswa menentukan sifat-sifat bangun ruang .Kemudian Guru membuka kesempatan untuk masing –masing wakil dari kelompok untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami tentang bangun ruang .

- 5) Belajar kelompok. Saat ini siswa saling bertukar pikiran serta mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKS sifat-sifat bangun ruang, sehingga semua anggota kelompok paham dan mengerti serta bekerja sama dalam menyelesaikan LKS sifat-sifat bangun ruang.
- 6) Unit keseluruhan. Pada tahap ini, seluruh kelompok melakukan diskusi kelas, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjasama kelompoknya. Pada saat presentasi salah satu kelompok berlangsung maka kelompok-kelompok lain memahami dan menanggapi hasil kelompok yang dipresentasikan. Setelah diskusi selesai dilaksanakan guru membimbing siswa untuk menyempurnakan serta membuat kesimpulan dari materi sifat-sifat bangun ruang.
- 7) Tes. Siswa mengerjakan tes yang telah disediakan tentang materi sifat-sifat bangun ruang
- 8) Skor tim dan rekognisi tim. Diakhir pembelajaran guru menghitung jumlah skor individu dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang. Kemudian dari rata-rata skor individu akan diperoleh skor kelompok. Serta guru mengumumkan predikat masing-masing kelompok berdasarkan kriteria yang diperoleh.

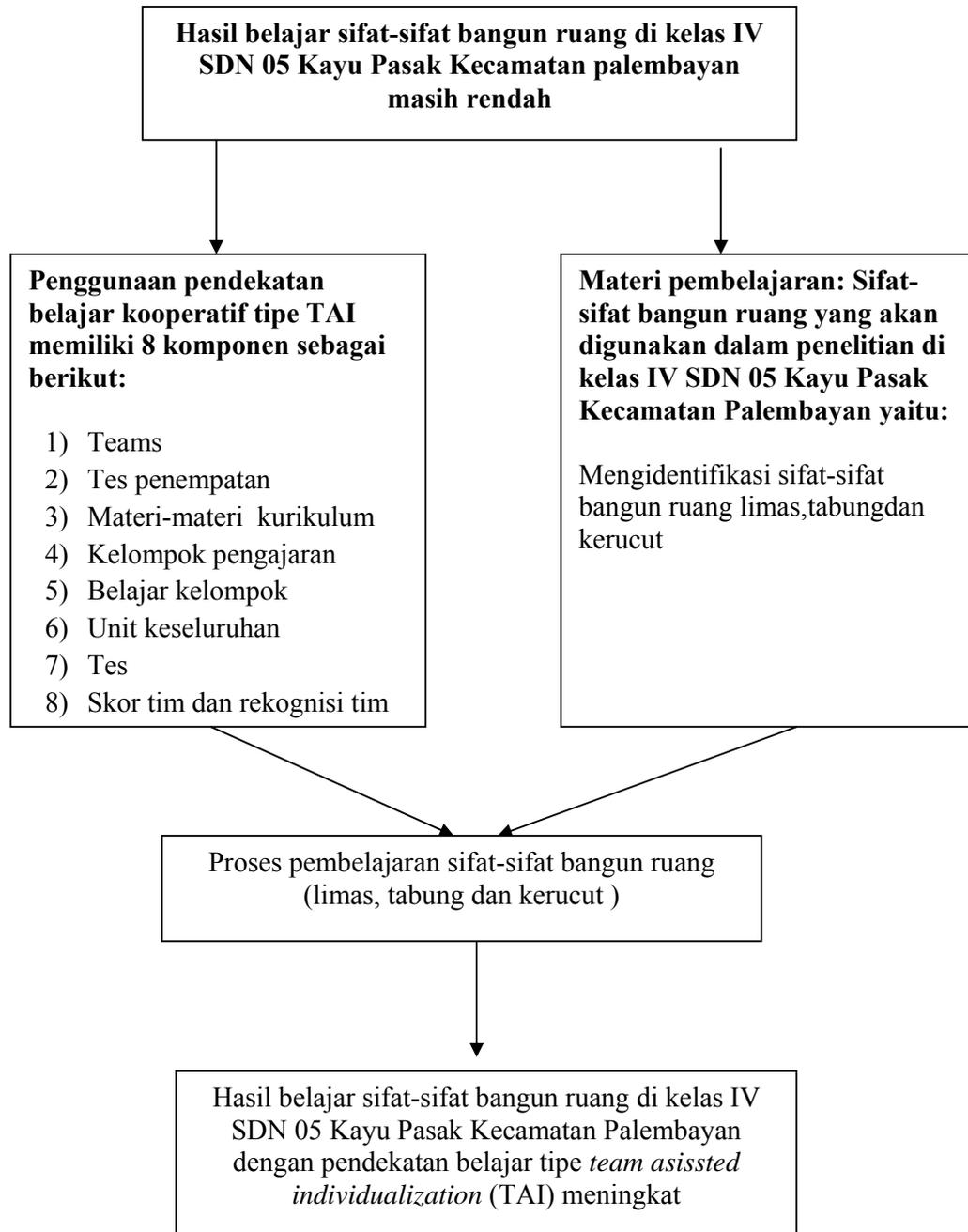
Tabel 2. Tabel kriteria tingkat keberhasilan menurut Slavin (2005:199)

Kriteria	Skor	Kelompok
Tinggi	85- 100	Super
Menengah	70-84	Hebat
Minimum	< 70	Baik

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang di kelas IV SD akan lebih bermakna dan efektif jika seorang guru mampu membelajarkan siswa dengan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI, karena pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa, keaktifan siswa, memiliki rasa saling ketergantungan antar siswa. Dalam bentuk bagan kerangka teori penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam BAB ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI di kelas IV SD N 05 Kayu Pasak Kecamatan Palembang. Simpulan dan saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini. Simpulan dan saran peneliti diuraikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI di kelas IV SD N 05 Kayu Pasak Kecamatan Palembang memuat hal-hal sebagai berikut.(a) kejelasan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar,(c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran, (g) kelengkapan instrumen. Berdasarkan hasil pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I persentase perolehan nilai 71% (baik) dan pada pertemuan II siklus I meningkat menjadi 78%(baik). Sedangkan pada siklus II pertemuan I persentase perolehan nilai 92,85% (sangat baik).
2. Pelaksanaan peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI di kelas IV SD N 05 Kayu Pasak Kecamatan Palembang sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah

Pendekatan belajar kooperatif tipe TAI yaitu (a) teams; (b) tes penempatan; (c) materi-materi kurikulum; (d) belajar kelompok; (e) skor tim rekognisi tim; (f) kelompok pengajaran; (g) tes fakta; (h) unit keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I Pertemuan I dengan persentase 70 %(baik) dan pada pertemuan II meningkat menjadi 77,5(baik). Sedangkan pada siklus II pertemuan I yaitu 92,5 (sangat baik). Sedangkan observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktifitas siswa pada siklus I pertemuan I dengan persentase 67,5% (cukup), dan pertemuan II meningkat menjadi 80(baik). Sedangkan pada siklus II pertemuan I yaitu 92,5 (sangat baik).

3. Rata-rata hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI di kelas IV SD N 05 Kayu Pasak Kecamatan Palembang, siklus I diperoleh rata-rata kognitif 66,36, rata-rata afektif 74,32, rata-rata psikomotor 70,50. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata kognitif 84,54, rata-rata afektif 83,18, rata-rata psikomotor 80,82. Berdasarkan hasil evaluasi/latihan terbukti bahwa dengan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang di kelas IV SD N 05 Kayu Pasak Kecamatan Palembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian tentang peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI di kelas IV SD N 05 Kayu Pasak Kecamatan Palembang maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan Pendekatan belajar kooperatif tipe TAI harus memahami langkah-langkahnya, yaitu (a) teams; (b) tespenempatan; (c) materi-materi kurikulum; (d) belajar kelompok; (e) skortimrekognisitim; (f) kelompok pengajaran; (g) tes fakta; (h) unit keseluruhan.
2. Hendaknya guru, dengan menggunakan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang di kelas IV sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana.2007.*Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. <http://Aderusliana.wordpress.com>. Diakses 20 Februari 2013.
- Aep Saepudin. 2009. *Gemar Belajar Matematika*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Agustina.2012. *Bahan Ajar Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar*. Padang: Kemendikbud
- Arikunto Suharsimi, 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Puskur – BNSP
- Endar. 1996 . *MATEMATIKA untuk SMA Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Fitriyatun,dkk. 2012. *Makalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI*.
Makalah tidak diterbitkan
- Indra. 2009. *Pengertian Hasil Belajar*. (Online) Indramunawan.
blogspot.com/.../hasil-belajar-pengertian-dan-defenisi. Diakses tanggal 3 September 2012
- Kirehyiha.2012. *Model Pembelajaran Cooperatif type Team Assisted Individualizaion (TAI)* . kireyinha.blogspot.com/.../model-pembelajaran-co.... Diakses tanggal 6 April 2013
- Marsigit.2009. *Matematika*. Jakarta: Yudhistira
- Oemar Hamalik. 2008. *Ketentuan Kegiatan Tengah Semester dan Sistem Penilaian di SD/MI*. Tersedia dalam <http://tunas63.wordpress.com/2008/11/21/ketentuan-kegiatan-tengah-semester-dan-sistem-penilaian-di-sdmi/> (online). Diakses tanggal 13 Nopember 2012
- Rahmawati.2006.*Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Assisted Individualization (TAI)*.(Online).2006.www.duasatu.web.id/.../html.
Diakses Tanggal 03-09-2012
- Sartono. 2006.*Matematika SMA 1* .Jakarta: Erlangga
- Siskandar.1991.*Pendidikan Matematika 1*: Jakarta.Depdikbud
- Slavin.1995.*Cooperative Learning*.London: Allyn and Bacon
- Slavin.2005.*Cooperative Learning*.Bandung. Nusa Media
- Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Pt Asdi Mahastya

- Suparti.2009. *Matematika untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Yosi.2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization (TAI) Pada Pembelajaran Matematika terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI – SMA N 3 Payakumbuh*. Proposal tidak terbit.